

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu keistimewaan yang Allah berikan untuk manusia yaitu akal, melalui akal tersebut diharapkan manusia mampu untuk mengontrol kemauan, perasaan, berfantasi dan lain sebagainya, sehingga mampu membentuk karakter yang kuat dalam diri lantas dijadikan sebagai kontrol terhadap segala sesuatu yang dihadapi. Karakter yang baik pada diri seseorang menjadi modal untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Hal ini karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan orang karakter masyarakat di dalamnya.

Pembentukan karakter peserta didik mengacu pada Pasal 2 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Secara linguistik, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dengan fokus mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku.² Karakter yaitu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.³ Karakter sendiri merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam bertindak. Karakter mencerminkan bagaimana orang menjalani kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter perlu dilaksanakan

¹Rafi Swandar, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul*, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), hal. 3

² Anas Salahudin dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 44

³ Ahmad Sudi Pratikno, *Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Klasikal*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 57

sejak dini, karena jika sejak dini karakter baik sudah terbentuk, seseorang tidak akan mudah goyah karena arus yang ada. Dan pendidikan karakter yang dilakukan disekolah merupakan salah satu cara untuk membangun kepribadian bangsa.

Adapun tujuan dari peningkatan karakter adalah supaya generasi muda bangsa mempunyai kepribadian yang mulia. Hal itu berguna untuk bekal menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis. Keadaan zaman yang sekarang ini telah mengubah banyak cara hidup manusia, manusia sekarang dengan mudahnya mendapatkan informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend semakin besar. Namun, perkembangan tersebut tidak semua mengarah ke dampak positif, banyak juga yang memberi dampak negatif terutama pada generasi muda bangsa.

Pada era sekarang banyak remaja yang semakin lupa dengan apa yang harusnya mereka kerjakan sebagai generasi penerus, mereka mengesampingkan kewajiban belajar, patuh kepada aturan dan agama, banyak dari siswa yang tidak mencerminkan sikap teladan, disiplin dan tanggungjawab. Hal ini dibuktikan masih maraknya kasus siswa bolos sekolah. Seperti kasus yang terjadi di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu pada Kamis tanggal 20 februari 2020. TNI dari Kodim 0807 dan Satpol PP melakukan razia dan mendapati 10 pelajar membolos sekolah sedang asyik merokok di kedai kopi. Hal sama terjadi juga ketika TNI dan Satpol PP menyisir daerah Bolorejo Kecamatan Kauman, terdapat 24 pelajar membolos sekolah di pinggiran sungai.⁴ Hal ini menunjukkan masih banyak remaja yang belum memiliki karakter disiplin dan tanggungjawab. Seseorang yang memiliki karakter disiplin akan mengikuti peraturan yang sudah diterapkan dan akan terhindar dari perilaku menyimpang dan seseorang yang memiliki karakter tanggungjawab akan selalu sadar akan kewajiban yang harus dilaksanakan.

⁴<http://surabaya.tribunnews.com/amp/2020/02/20/pelajar-tulungagung-kepergok-bolos-di-warkop-saat-jam-sekolah-ini-hukuman-yang-diterima?page=2> (Diakses Jumat 27 November 2020 pukul 04.01 WIB)

Pendidikan karakter menjadi modal utama untuk menyikapi masalah-masalah yang ada dimasyarakat seperti halnya maraknya kasus pelanggaran yang terjadi karena rendahnya karakter seseorang seperti kebiasaan bolos sekolah, hal seperti ini seperti sudah menjadi kebiasaan lazim yang terjadi dilingkungan sekolah tapi hal ini menjadi salah satu kemunduran karakter masyarakat. Kebiasaan buruk tersebut tidak patut menjadi suatu yang dibanggakan, dengan demikian perlulah pendidikan karakter untuk menghilangkan budaya yang tidak seharusnya dilakukan.

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah illahi. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian dan pengembangan risalah ilaihiyah itu. Pendidikan berfungsi mewariskan pesan-pesan illahi dari generasi ke generasi sehingga tetaplah eksis, lestari, dan kekal sepanjang manusia ada di bumi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran termasuk akidah tauhid yang merupakan misi utama lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan pendidikan karakter.⁵

Oleh sebab itu, Al-Quran sangat penting diajarkan di sekolah ataupun madrasah-madrasah, karena banyaknya manfaat yang bisa diambil bagi peserta didik. Ketika peserta didik memahami kandungan yang terkandung dalam Al-Quran yang berisi petunjuk dalam kehidupan dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Quran, yang kemudian akan dijadikan pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka.

Pada umumnya sebuah lembaga akan selalu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan semangat. Sebuah lembaga pasti mengharapkan peserta didiknya berakhlakul karimah dan berjalan sesuatu koridor aturan yang telah ditentukan. Untuk meminimalisir perilaku-perilaku menyimpang dan bentuk-bentuk pelanggaran yang tidak seharusnya pastilah setiap lembaga mempunyai strateginya masing-masing. Lembaga pendidikan yang merupakan ujung tombak kedua setelah orangtua dalam mendidik akhlak haruslah menumbuh kembangkan pendidikan

⁵Kadir M Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 13

karakter kepada anak didik. Hal ini diharapkan agar membentuk karakter anak didik yang religius, jujur, tanggungjawab, cerdas, bersih, peduli, kreatif, gotong royong dan cinta tanah air.

Sehubungan dengan ini MTs Sultan Agung yang merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan yayasan Sultan Agung memiliki Visi “Terwujudnya Generasi Bangsa yang Tangguh, Berbudi Luhur, Terampil, Bertanggungjawab, Berdasarkan Iman, Islam dan Ihsan” dan Misi “Terlaksananya Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Setiap Siswa Berkembang Secara Optimal Sesuai dengan Potensi yang Dimiliki Baik Secara Kerohanian, IPTEK dan Budi Pekerti Luhur”. Visi dan Misi MTs Sultan Agung tersebut sejalan dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yakni untuk membentuk karakter peserta didik. Untuk mewujudkan visi misi Madrasah, MTs Sultan Sultan Agung memiliki beberapa program unggulan salah satunya adalah program tahfidz Al-Quran.

Tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung dijadikan program unggulan karena pentingnya mempelajari Al-Quran untuk dijadikan pedoman. MTs Sultan Agung mempunyai harapan peserta didik yang berpegang teguh pada Al-Quran akan mempunyai karakter yang baik atau berakhlakul karimah sehingga akan terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang. Penerapan Program Tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung berbeda dengan penerapan di lembaga lainnya. Setiap peserta didik yang masuk ke MTs Sultan Agung diwajibkan mengikuti seleksi untuk mengikuti program tahfidz Al-Quran. Peserta didik akan diseleksi oleh ustadz ustadzah yang ahli dibidangnya. Bagi peserta didik yang mampu dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan akan masuk dan mengikuti program tahfidz sedangkan bagi peserta didik yang belum sesuai kriteria akan dibimbing dahulu diprogram tartil.⁶

Ustadz untuk program tahfidz di MTs Sultan Agung merupakan ustadz ahli yang juga memang tahfidzul Quran, hal ini dilakukan agar peserta didik yang mengikuti program tahfidz Qur'an akan berada di tangan yang tepat sehingga mendapatkan pembelajaran yang memang benar-benar sesuai.

⁶ Observasi Pribadi di MTs Sultan Agung pada tanggal 1 Desember 2020

Sistem setoran hafalannya dilakukan dengan menghadap ustadz ustadzah masing-masing sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Dalam penerapannya, program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung tidak hanya setoran hafalan, seringkali ustadz ustadzah tahfidz menyelingi memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik tahfidz guna meningkatkan motivasi peserta didik akan pentingnya Al-Quran dan guna meningkatkan karakter peserta didik menjadi generasi yang mempunyai pribadi qurani.⁷

Dalam rangka peningkatan karakter peserta didik menjadi generasi yang mempunyai pribadi qurani perlu adanya optimalisasi pendidikan, seperti misalnya melalui tahfidzul Al-Quran. Hal ini karena Al-Quran merupakan pedoman terbaik umat Islam seperti yang telah di pilihkan Allah SWT. Al-Quran menjadi penjelas perkara dunia dan akhirat dan berisi peraturan-peraturan umat juga *way of life* nya yang kekal hingga akhir zaman.

Dari latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana ***“Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?

⁷ Observasi Pribadi di MTs Sultan Agung pada tanggal 1 Desember 2020

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?
2. Mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Mengetahui evaluasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Kegunaan Secara Teoritis
Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya meningkatkan karakter peserta didik salah satunya melalui program yang di adakan MTs Sultan Agung yaitu melalui Tahfidz Al-Quran.
2. Kegunaan secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama referensi bagi kepala sekolah maupun guru dalam membina karakter peserta didik.
 - b. Bagi Penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa lebih memantabkan penguasaan keilmuan yang dipelajari.
 - c. Bagi Peneliti yang akan datang, diharapkan bisa menjadi sumber ilmu atau referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik atau permasalahan yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran

Implementasi merupakan sebuah tindakan, pelaksanaan, ide konsep, inovasi atau kegiatan yang memberikan dampak baik bagi pengetahuan, perilaku, sikap maupun nilai.⁸ Implementasi dapat dilakukan secara terus menerus sebab implementasi dapat dikatakan sebagai manifestasi dari inovasi yang akan membawa perubahan ke arah lebih baik. Dalam implementasi ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁹

Program Tahfidz Al-Quran adalah program menghafal Al-Quran dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Quran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹⁰

b. Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*" yang berarti membuat tajam.¹¹ Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹²

⁸ Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 237

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 93

¹⁰ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 19

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11

¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 84

2. Penegasan Operasional

a. Implementasi Program tahfidz Al-Quran

Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan yang kemudian menimbulkan dampak terhadap sesuatu. Tindakan implementasi meliputi proses membuat sesuatu menjadi lebih aktif dan efektif. Sebuah lembaga pada umumnya akan selalu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Sebuah lembaga pasti menginginkan peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan berjalan sesuai koridor yang benar

Program dalam sebuah lembaga adalah upaya terencana yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Begitu pula dengan diadakannya program tahfidz Al-Quran di suatu lembaga bertujuan agar peserta didik yang mengikutinya memiliki karakter dan akhlak sesuai yang dituliskan di Al-Quran. Diadakannya implementasi program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung bertujuan untuk memberikan dampak terhadap peningkatan karakter peserta didiknya kearah yang lebih baik. Pada penelitian ini meninjau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi Program tahfidzul Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung agar berperilaku sesuai norma agama, hukum dan tata krama yang berlaku.

b. Karakter

Karakter merupakan sebuah watak, tabiat, kebiasaan seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri maupun sesama yang terbentuk karena pengaruh hereditas ataupun lingkungannya dan didasarkan pada norma, hukum dan tata krama yang berlaku. Sebuah lembaga pada umumnya menginginkan peserta didiknya yang mempunyai karakter baik atau berakhlakul karimah. Untuk mewujudkannya perlu adanya upaya, salah satu upayanya adalah dengan mengadakan sebuah program unggulan untuk mewujudkan peningkatan karakter bagi peserta didiknya. Seperti

halnya untuk mewujudkan peningkatan karakter peserta didiknya di MTs Sultan Agung terdapat Program Unggulan yaitu Tahfidzul Quran. Pada penelitian ini melalui evaluasi yang dilakukan digunakan untuk meninjau dampak dari implementasi Program tahfidzul quran untuk meningkatkan karakter peserta didik agar berperilaku sesuai norma agama, hukum dan tata krama yang diberlaku.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitab dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini membahas tentang kajian implementasi program tahfidz Al-Quran, kajian tentang karakter, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
5. **BAB V Pembahasan**, pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya serta interpretasi dari temuan teori yang diungkapkan dilapangan.

6. **BAB VI Penutup**, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam pihak dalam implementasi program tahfidz Al-Quran.